

PELATIHAN EKOWISATA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN BAGI PEMANDU WISATA LOKAL DI DESA PELAGA KECAMATAN PETANG KABUPATEN BADUNG

I Made Bayu Wisnawa^{1*)}

(Universitas Triatma Mulya¹⁾)

bayu.wisnawa@triatmamulya.ac.id

Abstract

Community service activities with the theme of ecotourism natural tour guide training aim to prepare for implementing ecotourism in the new normal era. The focus of activities is to increase ecotourism knowledge. The method used is lecture and discussion. The training materials provided include the basics of tourism, the history of Bali tourism, ecotourism, CHSE, principles of ecotourism implementation, and the SAVE market segment (Science, Academic, Volunteer, Education). Success is measured by a paired t-test. The instruments used were pre-test and post-test questionnaires. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge of 7.5 points, with a paired sample t-test significance of 0.0001.

Keywords: Covid-19, Ecotourism, New normal, Tourism, Sustainable tourism.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan kesejahteraan untuk Indonesia. Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, mendefinisikan bahwa Pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan wisata yang didukung bermacam sarana serta layanan yang disiapkan oleh warga lokal, wisatawan, pemerintah serta pengusaha. Pariwisata bersifat multidimensi dimana seluruh aktifitasnya sanggup menggerakkan perekonomian mulai dari akomodasi, layanan makan dan minum, obyek wisata, transportasi, jasa pemandu wisata beserta aktivitas produk serta jasa yang lain (Hartini & Wisnawa, 2021)

Bali merupakan pulau kecil yang terdapat di Indonesia yang mengandalkan perekonomiannya dari pariwisata. Keberadaan pariwisata

Bali saat ini sedang berupaya bangkit setelah terpuruk akibat Pandemi Covid-19 (Wisnawa, 2021). Kebangkitan pariwisata Bali dipersiapkan dengan menyiapkan sumber daya manusia pariwisata yang berperan dalam melindungi ketahanan pariwisata terhadap bermacam ancaman. Dikala ini pemerintah meningkatkan konsep rural tourism ataupun wisata pedesaan. Pengembangan wisata pedesaan diharapkan sanggup menanggapi pergantian trend turis pada masa *new normal* ini yang cenderung memilah tempat hening, natural serta tersembunyi (Kemenparekraf RI, 2020).

Kabupaten Badung merupakan motor pariwisata di Bali. Keberadaan usaha pariwisata dan jasa pariwisata di wilayah selatan Kabupaten Badung

mampu memberikan sumbangan pendapatan daerah yang sangat besar. Pendapatan dari sektor pariwisata mampu menggerakkan perekonomian. Pemerintah Kabupaten Badung secara rutin menyumbang kepada kabupaten lainnya di Bali untuk pembangunan melalui program Badung Angelus Buana (Yusuf, 2022). Seiring dengan meredanya Pandemi Covid-19, kunjungan wisatawan ke Kabupaten Badung mulai meningkat kembali (BPS Bali, 2022). Terjadi perubahan trend wisatawan yang cenderung bersifat allosentris, datang dalam grup kecil dan menyukai tempat tersembunyi (*hidden place*)(Mutiah Dini, 2020)(Pitana, 2020). Dalam menyikapi perubahan trend wisatawan tersebut, salah satu aktifitas wisata yang dikembangkan pemerintah adalah ekowisata (Mutiah Dini, 2020).

Peranan *stakeholder* pariwisata dalam memulihkan kepariwisataan sangat penting. Pemandu wisata merupakan salah satu stakeholder yang memiliki peran aktif. Sebagian besar informasi terkait aktifitas wisatawan disampaikan oleh pemandu wisata. Semakin meningkat kemampuan pemandu wisata dalam memahami konsep pariwisata khususnya mengenai ekowisata, maka akan semakin baik kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan.

Untuk dapat menghadapi perubahan tersebut, maka sangat perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai ekowisata. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk : (i) meningkatkan pengetahuan pemandu wisata terhadap ekowisata, (ii) meningkatkan pengetahuan pemandu wisata dalam menyelenggarakan kegiatan ekowisata pada masa perdamaian dengan Covid-19. Oleh karena itu pada tanggal 27

September s.d 29 September 2022 dilaksanakan kegiatan “Pelatihan Pemandu Wisata Alam Ekowisata” yang bertempat di Hotel Bagus Agro, Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan dengan cara (i) Ceramah, dan (ii) Diskusi. Peserta diberikan pre-test terkait dengan materi pariwisata dan ekowisata. Setelah diberikan pelatihan, peserta mengerjakan post-test. Test yang diberikan bertujuan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta terhadap topik yang dilatih. Materi mengacu pada pengetahuan mengenai : (i) Pariwisata, (ii) Sejarah pariwisata Bali, (iii) Dampak pariwisata, (iv) Perubahan industri pariwisata, (v) Ekowisata, (vi) Penyelenggaraan ekowisata, (vii) CHSE, (viii) Prinsip ekowisata, (ix) Tri hita karana, dan(x) Arah kebijakan pemerintah. Tema pelatihan yang disampaikan kepada peserta merupakan materi fundamental. Penyampaian materi dilakukan dengan suasana santai. Peserta dapat langsung berdiskusi apabila ada hal yang menarik untuk dibahas.

Peserta pelatihan berasal dari Kabupaten Badung, dari daerah Pecatu, Tanjung Benoa, Kedonganan, Tibu Beneng, Blah Kiuh, Bongkasa, Abian Semal, Pangsan, Sangeh, dan Petang, Posisi peserta pelatihan dalam organisasi sebagai pemandu wisata. Namun ada yang merangkap sebagai pengurus pokdarwis, pengelola obyek wisata dan akademisi. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 40 orang. Dari sisi usia didominasi usia 30 tahun ke atas yang memiliki pengalaman kepemanduan dan pengelolaan obyek wisata lebih dari lima tahun.

Pelatihan dilaksanakan berdasarkan prokes yang ketat, memakai masker, mencuci tangan, tetap menjaga jarak. Pelatihan dilakukan dalam ruangan dengan ventilasi terbuka. Tahapan pelatihan dari pengenalan materi, *pretest*, kegiatan pelatihan, *post test* dan penutupan.

Pelatihan mengenai pariwisata membahas tentang definisi dan terminologi dalam dunia kepariwisataan. Sumber rujukan yang digunakan berasal dari UU No.10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan. Pemahaman mengenai kepariwisataan sangat penting untuk dapat menyamakan persepsi mengenai pariwisata itu sendiri. Berdasarkan pengalaman dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan sebelumnya, masih banyak perbedaan persepsi masyarakat terhadap pariwisata. Bahkan masih cukup banyak kalangan masyarakat yang belum sempat mendefinisikan pariwisata. Oleh karena itu materi mengenai dasar pariwisata perlu diberikan.

Materi pelatihan terkait dengan sejarah pariwisata khususnya di Bali memiliki nilai strategis disampaikan dalam pelatihan ini. Peserta diajak bernostalgia ke masa lampau, perlahan sesuai urutan waktu disampaikan juga tahapan perkembangan pariwisata di Bali. Materi di mulai dengan cikal bakal pariwisata mulai kedatangan Maharesi Markandya, Mpu Kuturan dan Danghyang Dwijendra. Melalui ketiga tokoh agama tersebut, dasar-dasar budaya Bali ditanamkan dan berkembang sampai saat ini (Dwaja & Suparta, 2015). Buah dari usaha ketiga tokoh agama tersebut menghasilkan keunikan dan keindahan budaya Bali yang tiada duanya di dunia ini.

Keunikan dan keindahan tersebutlah yang menjadi magnet bagi berkembangnya pariwisata di Bali sampai dengan saat ini. Selanjutnya disampaikan pula peranan pemerintah kolonial Belanda dalam mengembangkan kepariwisataan di Bali. Pemerintah Belanda memiliki jasa dalam mempromosikan kepariwisataan di Bali dengan membentuk Badan Promosi Pariwisata, Museum Bali, Bandar Udara Tuban dan Bali Hotel di Denpasar (Daniswari et al., 2022). Kemudian disampaikan juga perkembangan pariwisata Bali pada jaman kemerdekaan, pemerintahan orde lama, pemerintahan orde baru dan era reformasi. Materi ini penting untuk disampaikan agar peserta mampu melihat pasang surut perkembangan pariwisata di Bali dari waktu ke waktu. Hal tersebut bertujuan agar peserta mampu membandingkan kemajuan-kemajuan pariwisata di Bali dari waktu ke waktu.

Materi pelatihan terkait dampak pariwisata diberikan juga dalam pelatihan ini. Peserta pelatihan wajib mengetahui dan memahami dampak baik dan buruk dari pariwisata. Dampak baik dari pariwisata antara lain: memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghasilkan sumber pajak dan devisa untuk pembangunan, mengenalkan budaya yang ada di Bali dan Indonesia, sebagai media promosi pariwisata bagi daerah lainnya di Indonesia yang belum berkembang dan berbagai dampak baik lainnya. Dampak buruk dari pariwisata antara lain: meningkatkan urbanisasi, pergaulan bebas, komodifikasi budaya, kemacetan lalu lintas, alih fungsi lahan produktif menjadi sarana dan prasarana pariwisata, kenaikan

harga barang-barang, sampah, polusi dan berbagai masalah lainnya (Bangun Mulia, 2021). Dengan mengetahui dampak baik dan buruk pariwisata, diharapkan peserta mampu mengembangkan konsep pengembangan pariwisata untuk meredam berbagai hal negatif dan mengembangkan hal positif dari pariwisata.

Perubahan industri pariwisata terkait Pandemi Covid-19 merupakan kenyataan yang harus dihadapi. Dari sisi industri, diramalkan yang mampu bertahan dalam industri pariwisata harus empat karakteristik, yaitu: *Hygiene, Low-Touch, Less-Crowd, dan Low-Mobility*. Perubahan karakteristik wisatawan akan cenderung kepada : *emphatic society, back to the bottom of the pyramid, go virtual, stay at home life cycle*. Dengan memahami perubahan industri pariwisata akibat pandemi, diharapkan peserta mampu mengaplikasikannya dalam industri pariwisata (Fatahillah et al., 2020; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Materi lainnya terkait Ekowisata, Penyelenggaraan Ekowisata, CHSE, Prinsip Ekowisata, Tri Hita karena dan Arah Kebijakan pemerintah merupakan materi utama. Melalui pemahaman terhadap konsep ekowisata dan penyelenggaraannya, diharapkan peserta memiliki persepsi yang sama terhadap praktik ekowisata dan mampu menyelenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip ekowisata (Arida, 2017). Materi CHSE masih sangat relevan, terkait dengan situasi

pandemi saat ini. Peserta diharapkan tidak melupakan pentingnya protokol kesehatan, sehingga mampu menyelenggarakan kegiatan ekowisata yang aman. Materi terkait Tri Hita Karana diberikan untuk merefresh kembali local genius dalam mewujudkan kepariwisataan berkelanjutan. Demikian pula dengan arah kebijakan pemerintah menasar segmen SAVE (*Scientist, Akademisi, Volunteer, Education*) perlu disosialisasikan agar peserta mampu menyiapkan kebutuhan segmen tersebut.

Luaran pelatihan diuji dengan *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan nyata pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Kriteria uji pada signifikansi pretest dengan post-test tidak boleh melebihi 0,05 (Hidayat, 2012b). Instrumen diuji nilai validitas dan reliabilitasnya, valid, jika *corrected item corelation* melewati skor 0,3 (Hidayat, 2012c). Reliabel jika *cronbach alpha* melebihi 0,6 (Hidayat, 2012a). Test normalitas dengan Kolmoforof-Smirnof, jika signifikansi melebihi 0,05 maka normalitas tercapai untuk dilakukan *paired t-test* (Raharjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan “Pelatihan Pemandu Wisata Alam” pada tanggal 27 s.d 29 September 2022 Hotel Bagus Agro, Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, sebagai berikut :

Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pemandu Wisata Alam Ekowisata



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Hasil Kuantitatif

Ketepatan instrumen yang digunakan, normalitas data, dan perbedaan hasil sebelum dan sesudah

pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3

Tabel 1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics				
Cronbach's				
Alpha		N of Items		
		.897	2	

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pre_Test	87.8571	91.534	.885	.
Post_Test	80.3571	210.979	.885	.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa item pertanyaan *pre-test* dan *post-test* sudah valid, dengan *corrected item total correlation* $0,885 > 0,3$. Uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach alpha* sebesar $0,897 > 0,6$

menunjukkan pertanyaan yang digunakan mampu menghasilkan data yang reliabel. Hal tersebut berarti data yang terkumpul adalah valid dan reliabel.

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.75677701
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.087
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Hasil uji kenormalan data yang dihasilkan dari instrumen yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2. Nilai Asymptot Significance sebesar 0,092, lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Paired T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	80.3571	28	14.52511	2.74499
	Post_Test	87.8571	28	9.56736	1.80806

Paired Samples Correlations			
		N	Sig.
Pair 1	Pre_Test & Post_Test	28	.000

Paired Samples Test				
Paired Differences				
95% Confidence Interval of the Difference				
		Upper	t	df
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-4.58583	-5.281	27
				Sig. (2-tailed)
				.000

Paired Samples Test				
Paired Differences				
95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-7.50000	7.51542	1.42028
				Lower
				-10.41417

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan sebesar 7,5 poin, dimana skor jawaban pretest sebesar 80,35 poin. Setelah diberikan pelatihan, skor jawaban post-test sebesar 87,85 poin. Hubungan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan sebesar 88,50 yang menunjukkan hubungan yang kuat (Guilford dalam Hidayat, 2012b) dengan nilai signifikansi 0,000. Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dengan sesudah pelatihan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ (Hidayat, 2012b)

Hasil Kualitatif

Pada bagian berikut dipaparkan mengenai (i) peningkatan pengetahuan pemandu wisata terhadap ekowisata

dan (ii) peningkatan pengetahuan pemandu wisata dalam menyelenggarakan kegiatan ekowisata pada masa perdamaian dengan Covid-19. Pemaparan berdasarkan analisis data sebelum pelatihan (*pretest*) dan sesudah pelatihan (*post-test*).

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa secara umum peningkatan pengetahuan peserta diukur dari selisih total skor *post-test* 87,86 poin dikurangi *pre-test* 80,36 poin yakni 7,5 poin. Pengetahuan peserta sebelum pelatihan sudah bagus, karena memiliki nilai 80,36 dari skala 1-100. Dengan diberikan pelatihan, pengetahuan peserta semakin meningkat lagi.

Tabel 4. Peningkatan Nilai Peserta Pre-test dan Post-test

Peserta	Nilai		Selisih		Peserta	Nilai		Selisih
	Pretest	Posttest				Pretest	Posttest	
1	100	100	-		15	90	90	0
2	50	70	20		16	70	80	10
3	60	80	20		17	80	90	10
4	70	90	20		18	70	80	10
5	100	100	0		19	80	90	10
6	100	100	0		20	70	70	0
7	90	100	10		21	80	90	10
8	80	90	10		22	100	100	0
9	80	90	10		23	90	90	0
10	90	90	0		24	90	90	0
11	100	100	0		25	70	80	10
12	100	100	0		26	80	80	0
13	60	70	10		27	70	90	20
14	70	80	10		28	60	80	20
Nilai rata-rata Pretest			80,36					
Nilai rata-rata Posttest			87,86					
Selisih Pretest dan Posttest			7,5					

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Tabel 5. Peningkatan Pengetahuan Setiap Materi dari Peserta Pre-test dan Post-test

	Materi										
	Pariwisata	Sejarah Pariwisata Bali	Dampak Pariwisata	Perubahan Industri Pariwisata	Ekowisata	Penyelenggaraan Ekowisata	CHSE	Prinsip Ekowisata	Tri Hita Karana	Kebijakan Pemerintah	Rata-rata Skor
Sebelum Pelatihan (Pretest)	15	20	27	15	28	27	28	23	20	26	22,9
Sesudah Pelatihan (Post-test)	22	23	28	20	28	27	28	24	20	26	24,6
Selisih	7	3	1	5	0	0	0	1	0	0	1,7

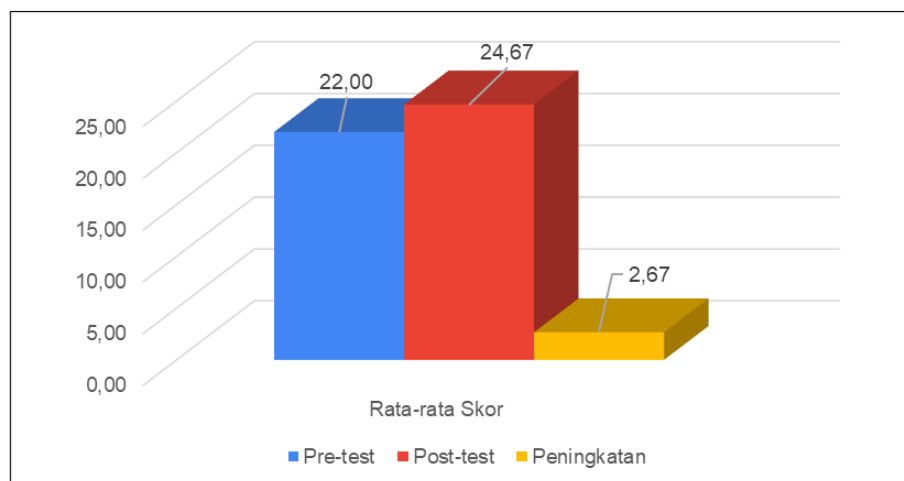
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Tabel 5 menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 1,7 point. Peningkatan tersebut merupakan selisih nilai rata-rata *post-test* 24,6 dikurangi *pre-test* 22,9 (dalam skala 1 s.d 28). Nilai maksimal 28 karena jumlah peserta yang mengisi jawaban sebanyak 28 orang. Hal ini berarti apabila keseluruhan peserta menjawab benar, maka total nilai permateri maksimal 28.

Peningkatan pengetahuan pemandu wisata terhadap ekowisata

Peningkatan pengetahuan pemandu wisata terhadap ekowisata, diukur dengan melihat indikator i) pariwisata, ii) ekowisata, iii) prinsip ekowisata. Ketiga konsep tersebut menunjukkan pemahaman peserta mengenai ekowisata mulai dari hal yang umum ke hal yang khusus. Pariwisata merupakan konsep yang umum, ekowisata merupakan konsep utama yang diperkuat prinsip-prinsip ekowisata.

Gambar 2. Nilai Pre-test, Post-test dan Peningkatan Pengetahuan Ekowisata



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

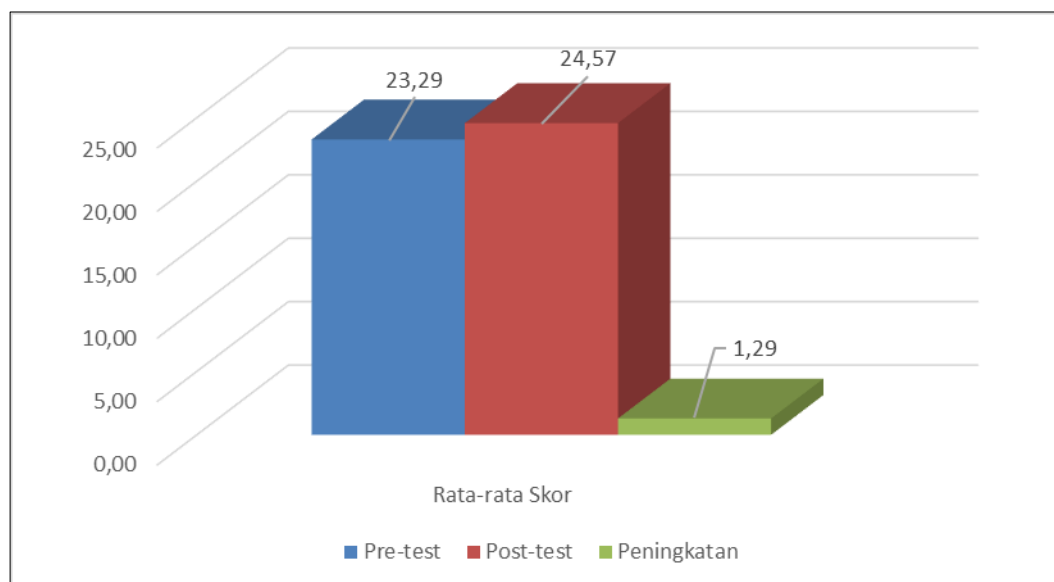
Sebelum materi diberikan, nilai *pre-test* sebesar 22,00. Hal tersebut menunjukkan rata-rata 22 orang dari 28 (78,57%) peserta mampu memahami dengan baik pengetahuan mengenai ekowisata. Setelah diberi penyuluhan, nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh sebesar 24,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa 24,67 orang dari 28 peserta (88,11%) mampu menjawab dengan benar. Terjadi peningkatan sebesar 2,67 poin atau 12,14 %.

Peningkatan pengetahuan pemandu wisata dalam menyelenggarakan

kegiatan ekowisata pada masa perdamaian dengan Covid-19.

Dalam menyelenggarakan kegiatan ekowisata pada masa perdamaian dengan Covid-19 peserta diharapkan mampu mahami beberapa konsep penting, seperti (i) sejarah pariwisata Bali, (ii) dampak pariwisata, (iii) perubahan industri pariwisata, (iv) penyelenggaraan ekowisata, (v) CHSE, (vi) Tri Hita Karana, dan (vii) kebijakan pemerintah terkait segmen pasar SAVE.

Gambar 3. Nilai Pre-test, Post-test dan Peningkatan Pengetahuan Penyelenggaraan Ekowisata



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Saat sebelum modul diberikan, nilai *pre- test* sebesar 23,00. Perihal tersebut menampilkan rata- rata 22 orang dari 28 orang (82,14%) partisipan sanggup menguasai dengan baik pengetahuan terkait penyelenggaraan ekowisata. Setelah diberi penyuluhan, nilai rata- rata *post-test* yang diperoleh sebesar 24, 57.

Perihal tersebut menampilkan 24,57 orang dari 28 partisipan (87,75%) menanggapi dengan benar. Terjadi kenaikan sebesar 1,29 poin ataupun 4,61%.

Proses diskusi terkait dengan kerusakan lingkungan pada beberapa wilayah di Kabupaten Badung, Bali. Penyebab kerusakan lingkungan

adalah masih diijinkannya penebangan pohon dan perburuan hewan. Akibatnya terjadi penurunan populasi burung pada beberapa kawasan wisata. Kondisi ini tentunya akan mengurangi daya tarik wisata alam untuk ekowisata itu sendiri. Masih belum sinkronnya antara stakeholder pariwisata dalam mengembangkan ekowisata tentu akan menghambat terwujudnya penyelenggaraan ekowisata. Solusi yang diberikan antara lain dengan: i) melakukan riset terkait permasalahan yang dihadapi. Riset tersebut tentunya dimotori kalangan akademisi yang didukung *stakeholder* pariwisata lainnya, seperti pemerintah, pengusaha, komunitas dan media masa. Melalui riset, diharapkan mampu menemukan akar masalah dan saran untuk perbaikan, ii) membuka diskusi melalui media sosial. Peranan medsos dinilai sangat efektif dalam meraih dukungan publik dalam mempertemukan seluruh *stakeholder*. Data dan informasi berupa angka, gambar, video yang akurat dilandasi fakta tentunya landasan kuat untuk dapat menegaskan kebenaran.

Selanjutnya diskusi mengenai pemasaran ekowisata terkait menurunnya jumlah wisatawan pada era *new normal* saat ini. Beberapa pengelola ekowisata sudah menyiapkan paket wisata, namun tidak tahu harus menjualnya kemana. Solusi yang diberikan adalah menjalin kerjasama dengan *online travel agent*, menyiapkan situs web yang komunikatif dan promosi *e-marketing* melalui media sosial.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan “Pelatihan Pemandu Wisata Alam” pada tanggal

27 s.d 29 September 2022 di Hotel Bagus Agro, Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung berhasil dilaksanakan serta mencapai harapan. Peningkatan penguasaan materi sebelum diadakannya pelatihan dengan skor 80,36 point menjadi 87,86 point setelah pelatihan. Peserta pelatihan mampu menunjukkan keahlian dalam menangkap permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan ekowisata sekaligus memberikan alternatif solusi. Pengetahuan masyarakat mengenai ekowisata, meningkat dari rata-rata skor 22,00 menjadi 24,67. Pengetahuan dalam menyelenggarakan ekowisata meningkat dari rata-rata skor 23,00 menjadi 24,57. Pelatihan ini memiliki kelebihan yakni peserta yang antusias, memiliki dasar pengetahuan yang bagus karena berpengalaman dalam profesi pemandu wisata dan mengelola obyek wisata Hal ini tidak terlepas dari komitmen pemerintah Kabupaten Badung dalam pengembangan kepariwisataan di Badung Utara. (Arida, 2017). Kelemahan pelatihan karena diselenggarakan pada pandemi Covid-19 dengan jumlah peserta terbatas. Kedepannya pelatihan dapat dilanjutkan dengan penekanan materi *e-marketing*, Bahasa Inggris, Layanan Paripurna, agar mampu meningkatkan kepuasan bagi wisatawan sekaligus meningkatkan jumlah kunjungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Badung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menjadi salah satu narasumber dalam kegiatan “Pelatihan Pemandu Wisata Alam Ekowisata”. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 27-29 September

2022. Materi yang disampaikan berjudul “Penyelenggaraan Kegiatan Ekowisata Pada Masa Perdamaian dengan Covid-19”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S. (2017). Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan. In *Cakra Press*.
- Bangun Mulia, V. (2021). Memahami Dan Mengelola Dampak Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 20(1), 75–85. <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i1.439>
- BPS Bali, B. P. S. B. (2022). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali Juni 2022* (N. L. P. D. Kusumawati (ed.); 1st ed., Issue Juni). Badan Pusat Statistik Bali.
- Daniswari, D., Purba, D. O., & Tashandra, N. (2022, February 9). *Sejarah Pariwisata Bali dari Masa Kolonial hingga Badai Pandemi* Halaman all - Kompas.com. Kompas.Com. <https://denpasar.kompas.com/read/2022/02/09/151216978/sejarah-pariwisata-bali-dari-masa-kolonial-hingga-badai-pandemi?page=all>
- Dwaja, I. G. N., & Suparta, I. M. (2015). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti* (I. M. Suparta, I. M. Sutresna, & I. W. B. Utama (eds.); Edisi Pert). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatahillah, Y. F., Hanifah, A. R. I., & Astnu, A. A. (2020). Trend Pariwisata 2021. In W. Rusiawan (Ed.), *Kemenparekraf/Baparekraf* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). Deputi Bidang Kebijakan Strategis, Kemenparekraf. <https://www.kemenparekraf.go.id/pustaka/Buku-Tren-Pariwisata-2021>
- Hartini, N. M., & Wisnawa, I. M. B. (2021). Sinergi Masyarakat dalam Mengelola Potensi Desa sebagai Desa Wisata Budaya di Desa Pekraman Pemanis Biaung, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan Bali. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 4(2), 97–104. https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/para_dharma/article/view/1370
- Hidayat, A. (2012a). *Penjelasan Uji Reliabilitas Instrumen Lengkap*. <https://www.statistikian.com/2012/10/uji-reliabilitas-instrumen.html>
- Hidayat, A. (2012b). *Tutorial Cara Uji T Paired dengan SPSS*. Uji Paired T-Test. <https://www.statistikian.com/2012/07/uji-t-paired-dengan-spss.html>
- Hidayat, A. (2012c). *Tutorial Cara Uji Validitas Dengan SPSS - Validitas Instrumen*. <https://www.statistikian.com/2013/02/tutorial-uji-validitas-dengan-spss.html>
- Kemenparekraf RI. (2020). Rencana Strategis 2020-2024. In *Kemenparekraf/Baparekraf* (Indonesia, Vol. 1, Issue 1).

- <https://jdih.kemenparekraf.go.id/industri-pariwisata>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2021. *Outlook Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2021*, 90. https://s3-kemenparekraf.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/Buku_Outlook_Pariwisata_dan_Ekonomi_Kreatif_2021_6768c3fcf0.pdf
- Mutiah Dini. (2020, May 25). *Prediksi Masa Depan Ekowisata di Indonesia Usai Pandemi Covid-19 - PEDULI COVID19 | KEMENPAREKRAF BAPAREKRAF RI*. Kemenparekraf RI. <https://pedulicovid19.kemenparekraf.go.id/prediksi-masa-depan-ekowisata-di-indonesia-usai-pandemi-covid-19/>
- Pitana, I. G. (2020, February 20). *Kajian antara Quality dan Quantity dalam Pariwisata | BALIPOST.com*. Balipost.Com. <https://www.balipost.com/news/2020/02/12/104081/Kajian-antara-Quality-dan-Quantity...html>
- Raharjo, S. (2012). *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS - SPSS Indonesia*. Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dengan SPSS - SPSS Indonesia. <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- Brand Loyalty Bali sebagai Destinasi Wisata bagi Wisatawan Nusantara pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.24843/jkb.2021.v11.i01.p02>
- Yusuf, F. N. (2022). *Pemkab Badung hibahkan dana untuk bantu dua desa di Buleleng - ANTARA News Bali*. <https://bali.antaranews.com/berita/296149/pemkab-badung-hibahkan-dana-untuk-bantu-dua-desa-di-buleleng>